



Penguatan Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Kreasi Kue Tradisional Di Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Punggur Kecil Kecamatan Sungai Kakap

FATMAWATI^{1*}, SYARMIATI², SYARIFAH EMA RAHMANIAH³, RIZKI RATNA PARAMITA⁴, BASUNI⁵

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Tanjung Pura
fatmawati@fisip.untan.ac.id

²Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Tanjung Pura
syarmiati@fisip.untan.ac.id

³Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Tanjung Pura
syf.ema@fisip.untan.ac.id

⁴Fakultas Pertanian
Universitas Tanjung Pura
rizqi.rp@fisip.untan.ac.id

⁵Fakultas Pertanian
Universitas Tanjung Pura
basuni_agro@yahoo.co.id

KATA KUNCI

Ketahanan Pangan,
Kue Tradisional,
Desa Punggur Kecil

ABSTRAK

Pada dasarnya keterlibatan ibu-ibu rumah tangga dalam mengolah bahan makanan menjadi makanan jadi menjadi suatu kebiasaan. Ibu-ibu mempunyai keterampilan mengolah bahan makanan agar mempunyai nilai tambah. Namun hal ini tergantung dari tekad ibu-ibu rumah tangga agar bisa terhindar dari kerawanan pangan. Hal ini tampak pada ibu-ibu rumah tangga di Desa Punggur Kecil Kecamatan Sungai Kakap. Berbagai jenis makanan bisa diolah menjadi makanan kue tradisional berasal dari hasil kebun sendiri seperti hasil tanaman diolah menjadi makanan yang mempunyai nilai gizi tinggi, rasa yang lezat dan terjamin kebersihannya. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat, yakni memberikan keterampilan ibu-ibu PKK dan Majeis Taklim dalam mengolah bahan makanan yang bisa menciptakan nilai tambah ekonomi untuk menambah penghasilan keluarga.

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima : 08/08/2022
Revisi : -
Disetujui : 10/08/2022
Dipublish : 10/08/2022

KEYWORD

ABSTRACT

The involvement of housewives in processing food ingredients into food becomes a habit. Mothers have the skills to process food ingredients to have added value. However, this depends on the determination of housewives to avoid food vulnerability. This is seen in housewives in Punggur Kecil Village,

ARTICLE HISTORY

Submission : 08/08/2022
Revision : -
Acceptance : 10/08/2022
Web Publication : 10/08/2022

Sungai Kakap District. Various types of food can be processed into traditional cake foods derived from garden products, such as processed plants, into foods with high nutritional value, delicious taste and guaranteed cleanliness. The purpose of community service is to provide the skills of PKK and Majlis Taklim in processing food that can create economic added value to increase family income.

Ini adalah artikel akses terbuka dibawah lisensi [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



A. PENDAHULUAN

Masyarakat Dunia sedang mengalami penyebaran virus Covid 19 yang berbahaya, sehingga di berbagai belahan dunia tak terkecuali Indonesia terkena dampak bagi kesehatan tubuh manusia, ditandai menurunnya daya tahan tubuh (Zendrato, 2020) dan tanda-tanda meningkatnya resiko infeksi (Iddir et al., 2020). Selain itu menimbulkan permasalahan baru yakni berdampak pada sektor perekonomian masyarakat. Berbagai persoalan baru yang timbul sehingga menyebabkan keterpurukan ekonomi rumah tangga, ditandai terjadinya pengangguran akibat PHK, kehilangan mata pencaharian, keterpurukan dunia usaha terutama sektor usaha mikro.

Sektor ekonomi mengalami dampak menurunnya pendapatan rumah tangga akibat pandemic Covid 19, hal ini sebagaimana dijelaskan bagi rumah tangga yang mengalami kerentanan ekonomi (Sina, 2020) akibat terjadinya pemutusan hubungan kerja bagi suami, mengakibatkan kebutuhan rumah tangga tidak mampu dipenuhi. Oleh karenanya keterpurukan ekonomi masyarakat menjadi faktor utama bagi ibu-ibu rumah tangga mencari penghasilan untuk membantu perekonomian rumah tangga (Afrizal et al., 2020), upaya ini sebagai jalan keluar bagaimana bisa membantu kebutuhan rumah tangga, bisa dijadikan sebagai mata pencaharian baru (Tuwu, 2018). Kegiatan ibu-ibu rumah tangga dalam mencari penghasilan tambahan melakukan upaya menambah ekonomi rumah tangga dengan menanam tanaman pangan sayur-sayuran dan palawija (Fauziah & Bait, 2020).

Pada dasarnya keterlibatan ibu-ibu rumah tangga dalam mengolah bahan makanan menjadi makanan siap saji menjadi suatu keterampilan (Badriyah, 2019). Bagaimana ibu-ibu mengolah bahan makanan agar mempunyai nilai tambah. Hal ini tampak pada ibu-ibu rumah tangga di Desa Punggur Kecil Kecamatan Sungai Kakap, mempunyai kebiasaan ibu-ibu mengolah bahan makanan mentah, hal ini menjadi terciptanya ketahanan pangan keluarga. Berbagai jenis bahan pangan bisa

diolah menjadi makanan kue tradisional berasal dari hasil kebun sendiri seperti hasil tanaman palawija, padi, buah-buahan dan sayur-mayur, menjadi makanan yang mempunyai nilai ekonomi (Badriyah, 2019), (Megawati et al., 2019).

Desa Punggur kecil terletak di salah satu kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Jarak Desa Punggur Kecil dengan Kota Pontianak ibu kota provinsi Kalimantan Barat, relatif dekat, hanya menempuh waktu sekitar satu jam menggunakan kendaraan roda dua, desa ini mudah terjangkau. Oleh karenanya segala hasil pertanian dijadikan lumbung bahan pangan untuk kebutuhan masyarakat kota Pontianak ibu kota provinsi Kalimantan Barat. Lahannya yang subur, desa Punggur Kecil ini sebagai salah satu desa pertanian yang menjadi pemasok hasil pertanian kota Pontianak dan sekitarnya. Adapun hasil pertanian yang terkenal di desa Punggur kecil adalah buah musiman seperti buah duku atau langsung, durian, cempedak, durian, pisang, padi dan lain-lain. Disamping hasil tanaman sayur-sayuran menjadi tanaman unggulan yang bisa menghasilkan uang. Oleh karenanya desa Punggur Kecil dijadikan salah satu desa mandiri yang bisa memenuhi kebutuhan rumah tangganya sendiri (Syahrizal et al., 2014).

Upaya ibu-ibu tergabung dalam kegiatan ibu-ibu PKK dan ibu-ibu majelis Taklim dalam mengolah bahan makanan yang bisa menciptakan nilai tambah ekonomi, dijadikan sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, oleh karenanya PKM Fisip Universitas Tanjungpura melakukan praktek kerja lapangan didampingi oleh pejabat desa setempat membantu kegiatan keterampilan pembuatan kue tradisional yang mempunyai nilai ekonomi agar dapat menambah pendapatan keluarga. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan program memberikan pencerahan, praktek keterampilan agar bisa bermanfaat terutama dapat meningkatkan kesejahteraan, pendapatan rumah tangga berupa keterampilan pembuatan kue tradisional. Selain itu memberikan pemahaman kepada masyarakat pentingnya menciptakan bahan-bahan mentah bisa dijadikan kue tradisional yang

mempunyai nilai tambah ekonomi. Melalui praktek mengolah bahan makanan mentah diolah melalui pembuatan kue tradisional bisa menjadi nilai tambah, sehingga menimbulkan kesadaran baru ibu-ibu PKK dan majlis taklim pentingnya meningkatkan ketahanan pangan terutama masa Covid 19.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa menambah penghasilan rumah tangga berarti meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga. Mengapa ketahanan pangan diperlukan era pandemic Covid 19? Tentunya masa Covid 19 mempunyai dampak yang serius terhadap ketersediaan pangan rumah tangga, hal ini disebabkan banyak diantara masyarakat kehilangan pekerjaan dan mata pencaharian, sehingga menimbulkan kerawanan pangan dalam keluarga. Padahal pangan merupakan kebutuhan primer yang harus tersedia setiap hari sebagai konsumsi untuk kebutuhan tubuh manusia.



Gambar 1

Sumber Makanan Pokok Padi dan Singkong

Sumber makanan pokok pada umumnya mengandung karbohidrat, bagi sebagian orang hal ini menjadi kebutuhan penting untuk menambah tenaga manusia terutama bagi pekerja menggunakan tenaga manusia. Apabila dikonsumsi tanpa variasi olahan, maka ketika dikonsumsi makanan tersebut menjadi bosan. Lain halnya jika sumber makanan diolah bervariasi menjadi makanan tradisional, berupa makanan siap saji dan kue tradisional maka akan menjadi lezat dapat menambah selera makan.

Berbicara mengenai makanan tradisional, dikatakan makanan tradisional makanan siap saji yang diwariskan secara turun-temurun atau telah dikonsumsi secara turun-temurun (Syarifuddin et al., 2018) Bahan makanan tradisional didapat dan berasal dari sekitar lingkungan masyarakat dimana mereka berada (Harsana et al., 2018). Selain mempunyai cita rasa, makanan tradisional juga terdapat khasiat nutrisi yang mengandung gizi tinggi, sehat dan tidak mengandung bahan kimia, karena berasal dari alam sehingga aman untuk dikonsumsi. Indonesia kaya akan sumber bahan pangan sehingga mudah didapat dan mudah diolah

Mengenai Ketahanan pangan (Ashari et al., 2016) suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan rumah tangga dengan ketersediaan pangan yang cukup, dan bagaimana seseorang bisa mempergunakan sumber daya pangan dijadikan sumber pangan keluarga. Sumber daya pangan merupakan bahan pangan mentah berasal budidaya tanaman pangan berupa bahan makanan pokok, yakni bahan makanan untuk kebutuhan tubuh yang dimakan setiap hari. Bahan makanan pokok untuk masyarakat Indonesia berupa beras, sebagian jagung, sagu, dan sebagainya. Selain itu bahan makanan tambahan yang mempunyai karbohidrat tinggi bisa berupa tanaman palawija, seperti jagung, singkong, keladi, kacang-kacangan dan sebagainya. Ditambah lagi bahan makanan tambahan berupa buah-buahan dan sayur-sayuran. Oleh karena ketahanan pangan merupakan sasaran pokok rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pangan tiap keluarga (Suyastiri, 2008).

untuk konsumsi makan sehari-hari, bahkan bahan makan tersebut tidak perlu membeli bisa menghemat pengeluaran karena bahan tersebut sudah tersedia langsung bisa diolah.

Adapun jenis makanan tradisional, berupa makanan lauk pauk, makanan pokok pengganti nasi, dan makanan kue tradisional. Selain makanan pokok, terdapat pula makanan kue tradisional. Biasanya kue tradisional sebagai makanan pelengkap atau cemilan dijadikan panganan kuliner. Beragam kue ini semua bahan berasal dari tanaman pangan yang tersedia berlimpah. Apabila diolah dengan cita rasa tinggi, maka bisa meningkatkan nilai jual dan mengandung nilai ekonomi, tentunya untuk menambah pendapatan keluarga.

Desa Punggur Kecil merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Luas Wilayah Desa Punggur kecil kurang lebih 45,75 Km², terdiri dari 6 Dusun, 19 Rw dan 68 Rt, adapun dusun-dusun yang terdapat di desa Punggur kecil antara lain dusun Anggrek, Dusun Melati, Dusun Nusa Indah, Dusun mawar, Dusun Cempaka Putih, dan Dusun Kenanga dengan jumlah keseluruhan penduduk di tahun

2021, mencapai 13.715 jiwa dengan perbandingan rasio laki-laki 7.007 jiwa dan perempuan 6.708 jiwa. Mata pencaharian masyarakat desa Punggur kecil sebagian besar bekerja sebagai petani, baik sebagai petani penggarap maupun petani pemilik lahan dengan jumlah keseluruhan penduduk yang bekerja sebagai petani mencapai 9.164 jiwa dengan persentase 78,42 %. Selain itu sebagai peternak, pedagang, pegawai swasta dan PNS, dan pekerjaan lainnya.

Sebagian besar masyarakat Desa Punggur kecil adalah sebagai petani berkecimpung di sektor agrobisnis tergabung dalam kelompok tani (Mufida Diah Lestari, 2021). Jenis tanaman yang dikelola terdiri dari berbagai tanaman. Pada umumnya yang ditanam adalah padi ladang, tanaman palawija, seperti jagung, singkong (ubi kayu) dan kacang-kacangan, namun sebagian besar yang ditanam adalah jagung dan singkong (ubi kayu). Sedangkan tanaman yang menjadi primadona di Desa Punggur Kecil adalah tanaman jangka panjang yakni tanaman buah-buahan, seperti durian, sukun, nangka, langsung (duku), rambutan, manggis, cempedak, rambai, jambu dan mangga. Beberapa tanaman lainnya seperti pisang, tebu, pepaya, dan jeruk kecil. Banyaknya jenis tanaman yang ditanam terutama buah-buahan, maka Desa Punggur Kecil sebagai penghasil buah-buahan terbesar di Kecamatan Sungai Kakap dan dikenal dengan desa Buah-buahan. Diantara tanaman yang menjadi primadona adalah tanaman langsung dan durian, kedua jenis buah-buahan ini terkenal enak dan lezat, oleh karenanya langsung dan durian sangat terkenal dan orang menamakan "langsung punggur" dan "durian pal" yang menjadi tanaman unggul

B. METODE PELAKSANAAN

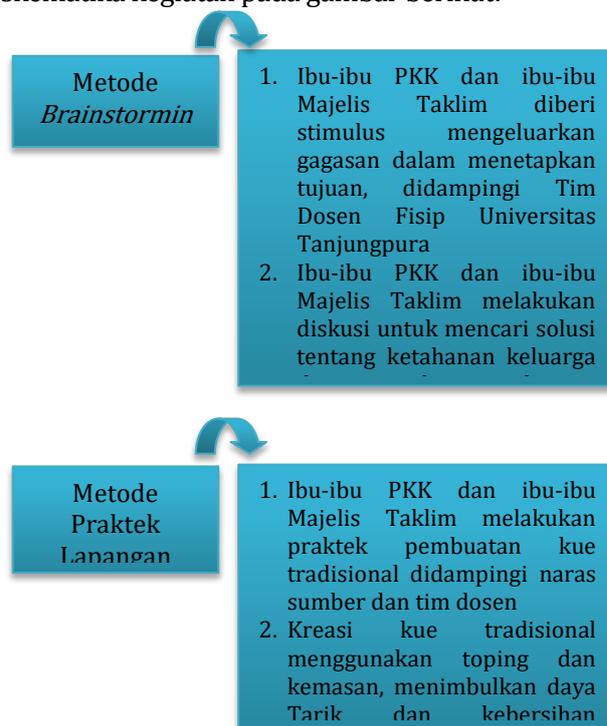
Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Punggur kecil Kecamatan Sungai Kakap dengan menggunakan *Metode Brainstorming*. Konsep metode *Brainstorming* merupakan suatu cara untuk menyelesaikan suatu masalah melalui pengumpulan gagasan atau ide dari peserta untuk mencari solusi yang tepat (Ningrum et al., 2020), (Apriyanto et al., 2020). Adapun Langkah-langkah metode brainstorming adalah: 1) menetapkan tujuan, 2) diskusi kelompok, 3) pengambilan keputusan Bersama.

Pada tahap pelaksanaan metode Brainstorming dilakukan sebelum kegiatan praktek lapangan (Ningrum et al., 2020). Pada saat diskusi kelompok didampingi oleh tim Dosen Fisip Universitas Tanjungpura, para peserta ibu-ibu PKK dan ibu-ibu Majelis Taklim diberi stimulus mengeluarkan gagasan mereka dalam menyelesaikan suatu

permasalahan pada masa Covid 19, sehingga menghasilkan suatu solusi dapat menambah penghasilan untuk ketahanan pangan keluarga. Melalui metode Brainstorming dapat meningkatkan motivasi peserta untuk merealisasikan gagasan yang telah ditentukan Bersama.

Metode ini merupakan suatu bentuk pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Wulandari, 2016), dalam hal ini peserta ibu-ibu rumah tangga. Adapun langkah-langkah metode praktek lapangan adalah: 1) merumuskan jenis kegiatan, 2) menentukan waktu dan lokasi 3) mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan, 4) melaksanakan kegiatan.

Pada saat kegiatan lapangan, dilakukan praktek pembuatan kue tradisional dipandu oleh nara sumber dan didampingi oleh tim dosen Fisip Universitas Tanjungpura bagaimana cara membuat kue. Menurut nara sumber kue tradisional yang dibuat dikreasi kekinian diberi toping agar menambah lezat dan lebih indah sehingga menimbulkan daya tarik kue. Selain itu dibuat kemasan dalam mika agar kue terjamin kebersihannya. Lebih jelasnya berikut ditampilkan skematika kegiatan pada gambar berikut:



Gambar 2
Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Tim PKM Fisip Untan terdiri dari 5 orang telah melaksanakan kegiatan dengan lancar. Adapun latar belakang ditetapkannya desa Punggur Keil menjadi sasaran kegiatan PKM Fisip Untan

disebabkan desa tersebut mempunyai potensi pertanian yang besar, namun selama ini hasil pertanian terdiri dari beras, palawija, seperti singkong, ubi jalar, jagung, keladi dan jenis tanaman buah-buahan hasil kebun warga Punggur Kecil cukup melimpah. namun selama ini hasil produksi pertanian hanya diproduksi sederhana, belum sepenuhnya dibuat bahan pangan seperti kue-kue tradisional, lauk pauk dan sebagainya yang lebih menarik dan lezat sehingga bisa meningkatkan nilai jual pangan tersebut. Oleh karenanya melalui kegiatan PKM ini menjadikan nilai tambah hasil produksi pertanian menjadi bahan olahan makanan yang mempunyai nilai jual tinggi.

Khalayak sasaran adalah ibu-ibu desa Punggur Kecil terdiri dari ibu-ibu PKK dan ibu-ibu Majelis taklim. Jumlah anggota PKK 27 orang sedangkan jumlah ibu-ibu majelis taklim 56 orang. Adapun kegiatan berupa kegiatan praktek membuat kue tradisional untuk ketahanan pangan dan mempunyai nilai tambah bisa dijadikan mata pencaharian untuk menambah pendapatan keluarga. Adapun praktek pembuatan kue tradisional, terdiri kue talam singkong, kue talam ebi dan kue talam jagung

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini terselenggara karena berkat bantuan pemerintah desa dan ibu-ibu yang tergabung dalam PKK ibu-ibu Majelis Taklim dibatasi sebanyak 30 orang didampingi dosen dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Kegiatan dilaksanakan menyesuaikan jadwal, sedangkan tempat kegiatan terletak di aula Desa Punggur Kecil dilaksanakan dua hari, yakni pada tanggal 14 dan 15 Desember 2021. Berikut jadwal kegiatan PKM pada tabel 1.

Tabel 1
Jadwal Kegiatan PKM

No	Jenis Kegiatan	Tanggal dan waktu
1	Tahap Brainstorming	14 Desember
	a. Menentukan tema dan jadwal kegiatan, dipimpin oleh ketua PKK dan ketua Majelis taklim	Pukul 10.00 Wita
	b. Kegiatan diskusi menyelesaikan masalah dan menetapkan kesepakatan bersama	Pukul 11.00 hingga selesai
2	Tahap pelaksanaan kegiatan lapangan	15 Desember

a. Kata sambutan dari kepala desa Punggur Kecil	Pukul 09.00
Penjelasan dari Tim	Pukul 09.30 hingga selesai
b. Praktek membuat kue tradisional	

Tahapan Kegiatan PKM

Adapun bentuk kegiatan PKM Fisip Untan menjadi 2 tahapan, yakni: tahapan orientasi lapangan (survey) dan pelaksanaan kegiatan selama 2 hari. berikut ini dijelaskan kegiatan PKM Fisip Untan. Sebelum kegiatan dimulai maka tim berkunjung ke kantor kepala Desa, meminta ijin sekaligus membantu kegiatan PKM Fisip Untan. Pada saat pertemuan tersebut, tim membuat janji untuk pelaksanaan kegiatan kira-kira waktu yang tepat,

Tahapan pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dibagi menjadi dua hari, yakni:

- Hari pertama tanggal 14 Desember kegiatan brainstorming berupa diskusi kelompok, ibu-ibu mencari solusi untuk mencari penghasilan tambahan dengan memanfaatkan potensi desa yang ada.
- Hari kedua tanggal 15 Desember melaksanakan praktek membuat kue tradisional. Selain itu sebanyak 30 orang ibu-ibu diberi door prize untuk membuat kue. Pada hari kedua sebelum kegiatan, ibu-ibu telah hadir di ruangan aula Desa. Berikut ditampilkan gambar kegiatan ibu-ibu.



Gambar 3
Foto Kegiatan PKM

Pada kegiatan PKM hari pertama tanggal 14 Desember tim Bersama bapak Adi kepala Desa Punggur Kecil ikut mendampingi kegiatan diskusi. Menurut penjelasan bapak kepala Desa Punggur kecil menjelaskan rasa terima kasih kepada tim PKM Fisip Untan yang telah bersedia memberikan pengetahuan membuat kue tradisional kekinian, bisa meningkatkan nilai jual tinggi. Ibu-ibu yang tergabung peserta KKM ini terdiri dari ibu-ibu PKK dan Ibu-ibu Majelis taklim, merasakan manfaat dari kegiatan ini.

Pada kegiatan tersebut, ibu-ibu dirangkul antusiasme ibu-ibu dalam kegiatan praktek membuat kue tradisional. Ibu-ibu meminta resep kue tradisional proll singkong, talam jagung dan talam beras. Mereka bermaksud akan praktek besok untuk bahan baku tidak perlu membeli, karena kebetulan di rumah ada singkong, apalagi ibu-ibu diberi door prize dandang untuk mengukus, biaya membuat kue relatif murah. Berdasarkan beberapa pertanyaan ternyata kegiatan ini memberikan motivasi bagi ibu-ibu mencoba praktek membuat kue. menurut ibu-ibu resep kue ini dianggap baru dan rasanya gurih, sedangkan biayanya tidak terlalu mahal. Ketika Tim kami sedang menjelaskan bagaimana bisa menjadi seorang wirausaha yang sukses, walaupun hanya menjual kue tradisional namun penjualannya lebih dari dua ratus potong kue, bahkan ada sampai 300 kue, apalagi di hari tertentu ada yang order untuk acara hajatan, maka pesanan semakin banyak. oleh karenanya berwirausaha kue tradisional bisa menjanjikan, asalkan cita rasa dan kebersihan kue yang dibuat tetap dijaga.

Potensi bahan pokok yang tersedia apabila diolah menjadi makanan tradisional kekinian mempunyai nilai jual (Pradnyanitasari et al., 2019). Berdasarkan realitanya ketersediaan beras, jagung, singkong, pisang, nenas, labu kuning, ubi rambat, keladi semua bahan baku tersebut bisa untuk konsumsi dan bisa dijadikan bahan baku membuat kue tradisional menjadu kue jajanan pasar (Pradnyanitasari et al., 2019). Berdasarkan potensi hasil pertanian tersebut, banyak yang bisa diolah menjadi makanan olahan yang bisa meningkatkan nilai ekonomi tinggi. Kegiatan PKM Fisip Untan sebagai rangsangan kepada ibu-ibu mengolah potensi pangan yang melimpah, tentunya dengan kegiatan praktek pembuatan kue tradisional membuat ibu-ibu tertarik menekuninya dan dijadikan salah satu penghasilan keluarga.

Adapun praktek membuat kue tradisional terdiri dari 3 macam, yakni kue froll ubi, talam ebi dan kue talam jagung. Menurut ibu-ibu peserta yang hadir praktek kue yang dibuat merupakan pengolahan yang model resep baru lebih variatif dan rasa yang

lezat, sehingga mereka berkeinginan mencoba resep yang diberikan oleh tim. Ibu-ibu juga berminat menjadikan kue tradisional sebagai salah satu peluang bisnis yang menjanjikan, apalagi bisnis kue sekarang bisa di promosikan dengan menggunakan digital menjual secara online, dan jangkauannya luas.

Kegiatan PKM Untan memberikan kontribusi pemikiran dan pembuka wawasan ibu-ibu di desa Punggur Kecil untuk menambah hasil pendapatan keluarga untuk berwirausaha (Nuvriasari et al., 2018). Peningkatan pendapatan keluarga dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari ini berarti dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Potensi Kegiatan PKM pelatihan membuat kue tradisional bagi ibu-ibu dan remaja desa Punggur Kecil mempunyai potensi yang sangat tinggi mengingat sebagian besar masyarakat desa punggur berprofesi sebagai petani dengan komoditas hasil pertanian di dukung dengan ketersediaan tenaga yang terampil mengolah bahan-bahan pertanian, terbuka peluang besar desa Punggur Kecil menjadi sentra kuliner di kabupaten Kubu Raya. Kegiatan yang menyentuh teknologi digital mempromosikan melalui smart phone bisa meningkatkan pemasaran melalui online (Sulaksono, 2020).

Melalui program kegiatan PKM ke depannya masyarakat desa Punggur Kecil tidak hanya bisa menghasilkan hasil pertanian yang baik tetapi dapat mengolah hasil pertanian dan menghasilkan produk-produk pertanian menjadi bahan olahan makanan yang bervariasi dan mempunyai nilai jual tinggi baik sehingga mampu meningkatkan income pendapatan warga desa Punggur Kecil. Kegiatan ini menjadi inspirasi bagi desa-desa lain yang mempunyai potensi pertanian yang melimpah dikembangkan lagi menjadi olahan pangan terutama makanan tradisional yang bisa diandalkan dan dijadikan salah satu produk unggulan untuk dijadikan oleh-oleh (Nadzhifah et al., 2019).

Tim PKM Fisip Untan mendapat apresiasi dari kepala desa maupun ibu-ibu Desa Punggur Kecil telah memilih desa Punggur Kecil dijadikan sasaran kegiatan PKM yang sangat bermanfaat. Apalagi Tim memberikan door prize berupa panci dandang sangat berguna bagi ibu-ibu untuk dipraktikkan di rumah dan tentunya kedepannya untuk dijual. mereka berharap ke depannya ada kegiatan serupa yang sesuai dengan kebutuhan desa sehingga desa bisa dijadikan contoh bagi desa-desa lainnya.

D. KESIMPULAN

Hasil kegiatan PKM Fisip Untan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Potensi pertanian desa Punggur Kecil merupakan desa penghasil pertanian yang melimpah. Pada masa pandemic Covid 19, desa ini tidak terkena dampak ekonomi karena bahan pangan dari hasil pertanian sangat dibutuhkan masyarakat selain desa juga menjadi tempat pemasok penjualan kota Pontianak. namun olahan bahan pangan ini belum tersentuh oleh olahan yang variatif dan kekinian sehingga nilai jualnya kurang menarik. Melalui sentuhan kreasi bahan pangan bisa diolah mempunyai cita rasa lezat dan kebersihan terjamin
- b. Ketahanan pangan keluarga, pentingnya menggali potensi sumber daya pertanian agar diolah menjadi makanan siap saji dan kue tradisional yang mempunyai nilai jual tinggi. Melalui praktek pembuatan kue tradisional memberikan nilai tambah bagi ibu-ibu Punggur Kecil membuat pangan dari bahan yang tersedia menjadi lebih variatif, dan meningkatkan penjualan.
- c. Adanya perhatian dari pemerintah kabupaten, kecamatan dan desa memberikan kegiatan penguatan pembuatan makanan olahan tradisional dengan sentuhan teknologi dan sentuhan resep yang variatif sehingga mempunyai nilai jual tinggi dan menjadi sentra industri pangan tradisional
- d. Adanya keinginan ibu-ibu dan warga lainnya untuk mengamalkan diri mengolah bahan pangan menjadi olahan makanan yang mempunyai nilai jual tinggi.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala Desa Punggur Kecil Kecamatan Kakap, Ibu-ibu majelis Taklim Punggur Kecil, Ibu-ibu PKK Punggur Kecil yang telah membantu memberikan ijin pelaksanaan kegiatan PKM

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, S., Legiani, W. H., & Rahmawati, R. (2020). Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Untirta Civic Education Journal*.
- Apriyanto, M. T., Septiani, & Andinny, Y. (2020). Perbandingan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbasis Brainstorming dan Berbasis Diskusi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Sains*.
- Ashari, N., Saptana, N., & Purwantini, T. B. (2016). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan

- Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>
- Badriyah, n. (2019). Pemahaman dan penyuluhan manajemen waktu pada pengolahan bahan pangan sebagai rintisan awal wirausaha makanan mudah saji sehat halal pada kelompok pengajian ibu-ibu. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v25i1.14049>
- Fauziah, Z., & Bait, M. (2020). Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga: the Optimisation of Yard Area As an Effort To Fulfill Family'S Food Necessity. *Al-Umron: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- harsana, M., Baiquni, M., Harmayani, E., & Widyaningsih, Y. A. (2018). Potensi Makanan Tradisional Kue Kolombeng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Home Economics Journal*, 2(2), 40-47. <https://doi.org/10.21831/HEJ.V2I2.23291>
- Iddir, M., Brito, A., Dingo, G., Del Campo, S. S. F., Samouda, H., La Frano, M. R., & Bohn, T. (2020). Strengthening the immune system and reducing inflammation and oxidative stress through diet and nutrition: Considerations during the covid-19 crisis. In *Nutrients*. <https://doi.org/10.3390/nu12061562>
- Megawati, M., Fadli, R., Mubarok, M. S., & ... (2019). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Singkong dalam Pembuatan Kue di Dusun Kayoman Serut Gedangsari Gunungkidul. ... *Pengabdian ...*
- Mufida Diah Lestari. (2021). Analisis Peran Kelompok Tani Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Pertanian Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal AGRIBIS*. <https://doi.org/10.36563/agribis.v7i2.394>
- Nadzhifah, N., Nurani, A. S., & Mahmudatussa'adah, A. (2019). Pengawetan dan daya terima saus nanas sebagai oleh-oleh khas subang. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*. <https://doi.org/10.17509/boga.v8i2.21955>
- Ningrum, D. F. A., Hernawan, E., & ... (2020). Efektivitas Metode Brainstorming Dalam Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Sub Konsep Chordata. ... *Biologi, Saintek, Dan*
- Nuvriasari, A., Wicaksono, G., & Sumiyarsih, S. (2018). Peran orientasi pasar, orientasi kewirausahaan dan strategi bersaing terhadap peningkatan kinerja ukm. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i2.88>

- Pradnyanitasari, P. D., Putri, P. Y. A., & Idawati, I. A. A. (2019). Pkms pemberdayaan ibu rumah tangga berbasis ekonomi kreatif melalui usaha pembuatan kue tradisional di banjar blahtanah sukawati. *Jurnal Abdi Masyarakat*. <https://doi.org/10.30737/jaim.v3i1.537>
- Sina, P. G. (2020). Ekonomi rumah tangga di era pandemi covid-19. *Journal of management Small and Medium Enterprises (SME's)*, 12(2), 239-254. <https://doi.org/10.35508/JOM.V12I2.2697>
- Sulaksono, J. (2020). Peranan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Desa Tales Kabupaten Kediri. *Generation Journal*. <https://doi.org/10.29407/gj.v4i1.13906>
- Suyastiri, N. M. (2008). Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Berbasis Potensi Lokal dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah tangga Pedesaan di Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. <https://doi.org/10.30737/jaim.v3i1.537>
- Syahrizal, B., Yusra, A. H. A., & Gafur, S. (2014). Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Melalui Pembangunan Rice Estate Di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Social Economic of Agriculture*. <https://doi.org/10.26418/j.sea.v2i2.5129>
- Syarifuddin, D., M. Noor, C., & Rohendi, A. (2018). Memaknai Kuliner Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Bandung. *Jurnal ABDIMAS BSI*.
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.872>
- Wulandari, R. (2016). Metode Kunjungan Lapangan untuk Menanamkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.90>
- Zendrato, W. (2020). Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*.